



## Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Pagerejo

Nurhayati<sup>1</sup>, Vit Ardhyantama<sup>2</sup>, Lina Erviana<sup>3</sup>, Annisa Widalestari<sup>4</sup>, Aprilia  
Syuri<sup>5</sup>, Kingkin Pidialesta<sup>6</sup>, Krisnawati<sup>7</sup>, Satrio Budi Luhur<sup>8</sup>

STKIP PGRI Pacitan  
email: [vit@stkippacitan.ac.id](mailto:vit@stkippacitan.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 28 Februari 2023

Accepted: 25 Maret 2023

Final proof: 15 April 2023

### Abstrak

Agama dan pendidikan merupakan satu keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan, terutama pada pendidikan usia Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan dan membangun jiwa islami pada anak usia dasar melalui pembelajaran agama di TPQ. Metode pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode integratif, observasi, ceramah, diskusi, game/kuis. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut adalah efektifitas dalam pembelajaran TPA masih dalam tahap berlanjut, faktor pendukung dalam pembelajaran TPA adanya tempat pembelajaran yang luas, bersih, nyaman serta didukung dengan adanya media pembelajaran, proses pembelajaran TPA yang menyenangkan dan kreatif menjadikan para santri senang untuk membaca iqra dan Al-Qur'an serta dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif para Nabi.

**Kata Kunci:** Agama, Pendidikan, Taman Pembelajaran Al-Qur'an, Kebiasaan

### Abstract

Religion and education are an inseparable link, especially in elementary school education. This activity is carried out to grow and build an Islamic soul in elementary age children through religious learning at TPQ. Methods of implementing activities using Integrative methods, observations, lectures, discussions, games/quizzes. The results of these community service activities are effectiveness in TPA learning which is still in progress, supporting factors in TPA learning are the existence of a spacious, clean, comfortable learning place and supported by learning media, the TPA learning process is fun and creative making students happy to read Iqra and the Qur'an and by telling inspiring stories of the Prophets.

**Key Word:** Religion, Education, Al-Qur'an Learning Garden, Habits

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan mengintegrasikannya dalam pendidikan keagamaan. Keagamaan sendiri, khususnya agama Islam, dalam ajarannya menekankan pentingnya pendidikan karakter yang dapat diambil dari tuntunan baik Al-Quran maupun hadis. Pengajaran Al-Quran diajarkan dalam masyarakat banyak difasilitasi oleh taman pendidikan Al-Qur'an atau yang dikenal dengan sebutan TPQ.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, serta belajar materi-materi pelajaran agama Islam seperti do'a harian, tarikh (sejarah Islam), fiqh, dan membimbing mereka menjadi muslim yang taat beragama. Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal

jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Pertumbuhan TPA/TPQ menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an Iqro dan lain-lain. Di Indonesia, menempuh pendidikan TPA/TPQ tidaklah wajib, tetapi dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja.

TPQ Nur-Falaq yang terletak di Desa Pagerejo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, adalah lembaga pendidikan dasar bagi anak yang bergerak dalam pendidikan al-Qur'an. TPQ berdiri sekitar tahun 2000, dengan dasar keprihatinan masyarakat atas merosotnya tingkat bacaan al-Qur'an anak-anak di sekitar Desa Pagerejo. Dalam perkembangannya TPQ Nur-Falaq berkembang dengan pesat, sehingga dalam kurun waktu 20 tahun telah mampu menjadi TPQ terbesar di sekitar Kecamatan Ngadirojo, baik dari segi kuantitas murid maupunsarana dan prasarana. Kepercayaan masyarakat terhadap TPQ Nur-Falaq dibuktikan dengan semakin banyaknya siswa yang belajar di sana, bahkan banyak yang berasal dari luar Desa Pagerejo.

Strategi, metode, teknik dan media pembelajaran yang menarik akan menambah minat belajar siswa dalam mempelajari Al-Quran. Salah satu metode yang telah berhasil digunakan yaitu metode tartil (Putra et al., 2020). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di TPA Desa Pagerejo dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini terdiri atas beberapa variasi, diantaranya adalah metode integrative, observasi, ceramah, diskusi dan permainan/*game*.

### 1. Metode Intergratif

Metode ini menjadikan kami sebagai model pembelajaran. Sebagai model belajar membaca huruf hijaiyah yang tidak diketahui anak-anak, lalu anak-anak menirukan apa yang kami sampaikan.

### 2. Metode Observasi

Menyimak anak-anak membaca Iqro dan Al-Qur'an. Kami mengamati bagaimana perilaku, attitude, dan akhlak anak-anak menghargai kami sebagai guru ngaji dan teman-temannya.

### 3. Metode Ceramah

Dalam metode ini kami menyampaikan materi kepada anak-anak. Mengingatkan beberapa materi penting yang harus diketahui oleh umat islam yang harus ditanamkan sejak dini seperti anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an.

### 4. Metode Diskusi

Setelah anak-anak selesai mengaji kami megajak anak-anak untuk berdiskusi dan sharing-sharing mengenai apa yang tidak diketahui anak.

## 5. Metode Gaming/Kuis

Dipengujung acara kami mengadakan kuis kepada anak-anak sebagai pendekatan kami kepada anak-anak. Kuis yang disampaikan seperti surat pendek, rukun islam, dll dan yang bisa menjawab pertanyaan yang kami berikan mendapatkan hadiah sebagai bentuk untuk memootivasi minat belajar anak.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil. Perencanaan kegiatan dilakukan mulai bulan November-Desember 2022. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Januari 2023 setelah berkoordinasi dengan pihak terkait. Kegiatan yang telah dilakukan disajikan pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pertemuan-1

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
15.10-15.20	Perkenalan	Perkenalan dimulai dari memperkenalkan instansi dari <b>STKIP PGRI PACITAN</b> . Kemudian menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami ke TPA Nur-Falaq. Selanjutnya memperkenalkan diri setiap masing-masing mahasiswa/mahasiswi
15.20-15.23	Berd`oa	Sebelum memulai kegiatan ber`doa terlebih dahulu dengan membaca surah Al-Fatihah dan dilanjut dengan do`a sebelum belajar.
15.23-15.27	Pembentukan Kelompok	Kelompok dibagi menjadi 5 bagian yang rata-rata terdiri dari 5-7 anak. Kemudian mahasiswa/mahasiswi mengampu masing-masing 1 kelompok.
15.27-15.50	Membaca Al-Quran atau IQRO	Setiap anak wajib Membaca Al-Quran atau IQRA sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Metode pengajarannya setiap kelompok yang telah dibentuk dipandu oleh masing-masing pengampu dari kelompok 1.
15.50-16.00	Hafalan	Hafalan dimulai dari surah An-Nas - An-Nashr.
16.00-16.15	Materi	Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama adalah <b>Rukun Islam</b> mencakup makna rukun Islam " <i>Rukun Islam adalah lima tindakan dasar dalam islam, dianggap sebagai pondasi wajib bagi orang-orang beriman dan merupakan dasar dari kehidupan Muslim</i> " kemudian Rukun Islam terdiri dari " <i>Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa dan Naik Haji Bila Mampu</i> ". Selajutnya menerangkan lebih lanjut Rukun Islam yang kedua yaitu Pada penyampaian materi fokus pada sholat fardhu. " <i>Sholat adalah serangkaian kegiatan ibadah bagi umat Islam dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Sholat wajib 5 waktu terdiri dari Subuh, Duhur, Ashar, Maghrib dan Isya</i> "
16.15-16.25	Sharing dan Ice Beraking	Setelah materi selesai dilanjut dengan kegiatan berbagi cerita, memberi motivasi, dan juga ice breaking kepada anak-anak agar tidak mudah bosan dengan pembelajaran dan juga menambah semangat anak-anak dalam kegiatan pembelajaran.
16.25 - Selesai	Berd`oa	Berd`oa sebelum pertemuan pertama diakhiri dengan membaca do`a Kafaratul Majelis beserta artinya.

Setelah pelaksanaan kegiatan tahap 1, dilakukan evaluasi dengan cara diskusi tim untuk membahas mengenai keterlaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan, melakukan evaluasi kekuatan dan kelemahan kegiatan tahap satu sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya. Pelaksanaan kegiatan pertemuan ke-2 disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kegiatan Pertemuan-2

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
15.10-15.13	Berdo`a	Sebelum memulai kegiatan ber`doa terlebih dahulu dengan membaca surah Al-Fatihah dan dilanjut dengan do`a sebelum belajar.
15.13-15.33	Membaca Al-Quran atau IQRA	Setiap anak wajib membaca Al-Quran atau IQRA sesuai dengan kemampuana masing-masing anak, Kelompok masih sama dengan pertemuan pertama.
15.33-15.45	Hafalan	Hafalan melanjutkan surah pada pertemuan pertama Al-Kafirun-Al-Fil.
15.45-16.10	Materi	Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua adalah <b>Rukun Iman</b> yang mencakup pengertian " <i>Rukun Iman yaitu pilar-pilar keimanan dalam Islam yang harus dimiliki oleh seorang muslim</i> ", bagian-bagian Rukun Iman " <i>Iman kepada Allah swt, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadar.</i> " dan menceritakan kisah Rasul Allah yaitu Ibrahim a.s " <i>Ibrahim a.s sebagai salah satu nabi dan Rasul dan termasuk dalam kelompok Ulul Azmi. Bersama putranya Ismail a.s nabi Ibrahim sebagai pondasi peninggi Ka'bah yang kemudian menjadi kiblat umat Muslim seluruh dunia. Mukjizat Nabi Ibrahim yaitu Tidak dapat dilahap oleh Api Mengeluarkan madu dari jarinya, Pasir berubah menjadi makanan, dan Menghidupkan mahluk yang telah mati.</i> "
16.10-16.20	Quiz	Setelah materi selesai dilanjut dengan quiz yang telah disiapkan oleh kelompok 1 dan disampaikan oleh perwakilan
16.20-16.35	Pembagian, Doorprize dilanjut dengan sesi foto bersama.	Pembagian doorprize utama diperuntukan kepada tiga anak yang mampu menjawab Quiz yang telah diberikan oleh perwakilan kelompok 1. Selain tiga anak tersebut yang mendapatkan doorprize/hadiah semua anak mendapatkan hadiah walaupun nominalnya tidak seberapa. Kemudian dilanjut pengambilan dokumentasi.
16.35-Selesai	Penutup dan dilanjutkan berdo`a	Pada bagian penutup perwakilan mengucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya kepada pengelola TPA Nur-Falaq dan anak-anak TPA Nur-Falaq apabila dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di TPA Nur-Falaq masih banyak kekurangan dan serta keterbatasan ilmu yang kami miliki. Kemudian dilanjut dengan Berd`oa sebelum pertemuan kedua diakhiri dengan membaca do`a Kafaratul Majelis beserta

## Pembahasan

Mengajar merupakan hal yang tidak mudah bagi sebagian besar orang, terutama jika yang diberi pengajaran adalah anak-anak sementara yang mengajar adalah remaja. Diperlukan

sebuah pendekatan, strategi hingga metode yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif, serta berdampak kepada perubahan signifikan kepada peserta didik (Ridolf, 2020). Anak-anak mempunyai kecenderungan untuk takut kepada orang yang usianya jauh lebih tua dari mereka. Dan sebaliknya, kepada orang yang terlihat masih muda, apalagi remaja, anak-anak cenderung tidak mempunyai rasa takut. Bahkan mereka menganggap guru yang usianya masih muda seperti teman sebaya mereka. Anak-anak tidak akan merasa takut berhadapan dengan remaja seperti takutnya mereka berhadapan dengan guru yang sudah tua. Dari permasalahan ini kami dari kelompok 1 berupaya sebaik mungkin untuk menciptakan keadaan yang kondusif dengan metode pengajaran belajar dengan bermain.

Pembelajaran yang menarik salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. kegiatan pembelajaran di kelas dapat menjadi kegiatan yang membosankan, pengajar dapat memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi untuk dapat menjadi lebih menarik bagi siswa (Citra & Rosy, 2020). Pemberian kuis dalam pembelajaran ditujukan agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan dengan kuis dapat meningkatkan respon positif siswa dalam pembelajaran (Adiwisatra, 2015).

Dalam melaksanakan praktik mengajar di TPA Nur-Falaq terkesan disambut baik oleh pihak pengelola TPA Nur-Falaq. Pengelola TPA Nur-Falaq sangat mendukung dalam kegiatan yang kami lakukan mereka juga berharap kegiatan seperti ini tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, mereka berharap kegiatan seperti ini sering dilaksanakan sehingga dapat membangun semangat adik-adik di TPA Nur-Falaq. Tidak hanya pihak pengelola TPA Nur-Falaq yang merasa antusias dari kedatangan kami, mereka anak-anak TPA Nur-Falaq juga sangat antusias dengan kedatangan kami. Saat proses pembelajaran berlangsung mereka juga sangat aktif dan tingkat keingintahuan mereka tinggi. Sebagian anak TPA Nur-Falaq juga aktif bertanya terkait materi yang mereka rasa sulit untuk dipahami. Mereka merasa senang akan kedatangan kami, dan mereka berharap kami dapat berkunjung lagi ke TPA Nur-Falaq.

## SIMPULAN

Dari kegiatan mengajar di Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) di Desa Pagerejo dapat kami simpulkan bahwa kegiatan mengajar merupakan sarana dan wahana bagi praktikan untuk mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh di bangku kuliah, untuk ditularkan kepada masyarakat seperti anak-anak TPA Desa Pagerejo. Pada intinya kegiatan ini merupakan suatu langkah awal yang dapat dijadikan pembiasaan kedepannya. Hal yang bisa di implementasikan dalam pengabdian tersebut berupa metode yang kami terapkan adalah metode Integratif, Observasi, Ceramah, diskusi, Game/kuis, Efektifitas dalam pembelajaran TPA masih dalam tahap berlanjut disertai dengan pembaruan-pembaruan metode dalam pembelajaran di TPA, faktor pendukung dalam pembelajarn TPA adanya tempat pembelajaran yang luas, bersih, nyaman serta didukuknya dengan media pembelajaran, kontribusi yang kami berikan berupa proses pembelajaran dalam TPA yang menyenangkan dan kreatif menjadikan belajar para santri senang untuk mempelajari agama Islam khususnya dalam membaca iqra dan Al-Qur'an serta dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif para Nabi diharapkan dapat menambah semangat mereka dalam memperdalam Ilmu Agama. Kegiatan seperti ini sebaiknya tidak hanya berhenti disini saja. Diharapkan beberapa bulan sekali kita dapat bertatap muka langsung dalam pembelajaran TPA serta belajar ngaji di TPA dibuat harus lebih bervariasi seperti pada hari senin dan

selasa mengaji iqro dan Al-Qur'an dan hari rabu dan kamis menghafalkan jus 30, sehingga anak-anak tidak bosan dan akhirnya lari kesana kemari (rame).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwisastra, M. F. (2015). Perancangan Game Kuis Interaktif sebagai Multimedia Pembelajaran Drill and Practice untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Informatika*, 2(1).
- Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 261–272.
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–12.
- Ridolf, S. (2020). Tantangan Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(2), 170–183.